

## Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Narkoba pada Mahasiswa STIKes Persada Husada Indonesia Jakarta

Acep Setiawan<sup>1</sup>, Agustina<sup>2</sup>

### *The Relationship between Levels of Knowledge with Attitude on Drugs in Student STIKes Husada Persada Indonesia Jakarta*

#### Abstrak

Narkoba atau NAPZA adalah bahan/zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan / psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Yang termasuk dalam NAPZA adalah: Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan Obat/Bahan berbahaya yang telah populer beredar dimasyarakat perkotaan maupun di pedesaan, termasuk bagi aparat hukum. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa STIKES PHI terhadap bahaya rokok. Pendekatan yang digunakan pada desain penelitian ini adalah Cross Sectional study dimana pengambilan data dilakukan hanya sekali saja pada setiap responden. Jumlah sampel yang diperoleh dengan memakai rumus tersebut adalah sebesar 84. Karakteristik responden yang di dapat melalui pengumpulan data terdiri dari lima variabel, yaitu umur, jenis kelamin, daerah asal, agama, dan Program Studi/semester. Hasil penelitian ini adalah responden berumur lebih dari 20 tahun (66,7%), jenis kelamin dari responden lebih banyak laki-laki (56,0%) daripada perempuan. Daerah asal responden lebih banyak dari daerah Kalimantan barat (75%). Agama responden adalah Katolik 36,9%. Pengetahuan mahasiswa D111 dan S-1 yaitu 51,2% memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang narkoba. Sikap mahasiswa terhadap narkoba menunjukkan hasil 58,3% mempunyai sikap yang positif terhadap narkoba. Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dengan sikap terhadap narkoba, Nilai  $p = 0,024$

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Sikap, Narkoba

#### Abstract

*Narkoba or drugs is a materia /substance that can affect mental condition / psychologically (thoughts, feelings, and behavior,) and can cause physical and psychological dependence. Which is included in the drug are: narcotics, psychotropic and others addictive substances. Drugs an abbreviation of Narcotics and Drugs / hazardous materials that have been circulating in the community popular urban and rural, including for law enforcement officials. The design study is a descriptive study. This descriptive study aimed to find out the correlation between knowledge and attitude of students STIKes PHI against the dangers of smoking. The approach used in this study design was a cross sectional study in which data collection is done only once on each respondent. The number of samples obtained using formulas is equal to 84. Characteristics of respondents in the can through data collection consisted offive variables, such as age, gender, place of origin, religion, and Majors / semester. The results of this study are respondents aged over 20 years (66.7%), gender of respondents more men (56.0%) than women. The area of origin of respondents more than the area of West Kalimantan (75%). Religion 36.9% of respondents were Catholic. DIII and S-1 student knowledge which 51.2% had poor knowledge about drugs. Student attitudes towards drug showed results of 58.3% had a positive attitude towards drugs. In this study showed a significant relationship between the variables knowledge with attitudes towards drugs,  $p$ -value = 0.024.*

Keywords: Knowledge, Attitude, Drug

#### Pendahuluan

Narkoba atau NAPZA adalah bahan/zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan/psikologi seseorang (pikiran,

perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Yang termasuk dalam NAPZA adalah: Narkotika, Psikotropika dan Zat

Adiktif lainnya. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan Obat/Bahan berbahaya yang telah populer beredar dimasyarakat perkotaan maupun di pedesaan, termasuk bagi aparat hukum. Sebenarnya dahulu kala masyarakat juga mengenal istilah madat sebagai sebutan untuk candu atau opium, suatu golongan narkotika yang berasal dari getah kuncup bunga tanaman Poppy yang banyak tumbuh di sekitar Thailand, Myanmar dan Laos (The Golden Triangle) maupun di Pakistan dan Afganistan.

Penyalahgunaan narkoba, psiktropika dan zat adiktif (NAPZA) atau yang populer diistilahkan dengan narkoba di kalangan kelompok masyarakat kita menunjukkan gejala yang semakin memprihatinkan. Penyalahgunaan ini akan menyebabkan gejala kecanduan jangka panjang (paling sedikit satu bulan lamanya) serta berulang yang dapat dikarakteristikan melalui keinginan dan dorongan kuat untuk menggunakan obat tersebut sepanjang hari maupun hilangnya kontrol diri terhadap batasan jumlah obat yg boleh dikonsumsi. Penggunaan narkoba merupakan suatu pola pemakaian zat yang bersifat patologik, sehingga menimbulkan gangguan fungsi sosial atau okupasional. Pola penggunaan yang bersifat patologik dapat berupa intoksikasi sepanjang hari, timbul keinginan untuk menggunakan zat tersebut meskipun penderita tahu bahwa dirinya sedang menderita sakit fisik yang hebat akibat menggunakan zat tersebut.

United Nations Office Drugs and Crime dalam laporannya mengenai penyalahgunaan obat terlarang di dunia, seperti yang dikutip dari tulisan Rooban dkk telah memberikan data bahwa pada tahun 2007, sebanyak 200 juta penduduk dunia merupakan pengguna narkoba yang berarti yaitu sekitar 4,8 % dari seluruh penduduk dunia. Sedangkan menurut sebuah situs online/ website (<http://www.uniknya.com/2012/04/26/5-jumlah-pengguna-narkotika-di-dunia/>)

menyebutkan bahwa jumlah pengguna narkoba pada tahun 2005/2006 sebanyak 199 juta pengguna narkoba, 2006/2007 sebanyak 203 juta pengguna, 2007/2008 sebanyak 206 juta pengguna, 2008/2009 sebanyak 200 pengguna, dan 2009/2010 sebanyak 205 juta pengguna narkoba di dunia. Di negara berkembang seperti India, sekitar 11,35 juta penduduknya diketahui merupakan pecandu narkoba. Jumlah pengguna narkoba di Indonesia sendiri mencapai angka 3,5 juta jiwa.

Jumlah pecandu narkoba di Indonesia berdasarkan survei BNN pada 2008, katanya, sebanyak 1,99 persen dari jumlah penduduk atau sekitar 3,3 juta orang. "Dari jumlah itu, 1,3 pecandu berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa sedangkan dua juta dari kalangan non pelajar dan mahasiswa. (Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Gories Mere). (<http://kampunbenar.wordpress.com/tidak-dikriminalkan-pecandu-narkoba-direhabilitasi/>)

Menurut direktur Narkoba Polda Metro Jaya, Kombes Anjan Pramuka Putra. Menurutnya dari data yang ada pada tahun 2010, para pengguna narkoba di usia remaja atau produktif (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi) di Jakarta sebanyak 45 persen. (<http://pikrr-alhikmah.blogspot.com/2010/06/remaja-pengguna-narkoba-semakin.html>)

Pada tahun 2008, pemakai Narkoba di Indonesia meningkat dengan cukup pesat, yaitu tercatat 3,3 juta orang. Dari jumlah itu 28% pengguna awal, 27% pemakai, dan 45% atau sekitar 1,5 juta orang adalah pecandu narkoba, dan ranking teratas dikonsumsi para remaja 70%, dan 50% penggunaanya positif terinfeksi HIV karena jarum suntik. jumlah ini semakin menurun akibat makin banyak Negara yang focus dalam pemberantasan narkotika. (Media Indonesia, 17 Februari 2009).

Berdasarkan data-data diatas dapat terlihat masalah serius dari penyalahgunaan narkoba, yang mengkhawatirkan adalah angka pengguna narkoba pada anak remaja sangatlah besar. Karena berdasarkan data di atas,

pengguna narkoba terbesar adalah pada remaja yaitu sekitar 70%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riski Katriani Bandaso, I Nyoman Widajadnja, Miranti Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, universitas tadulako dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Pelajar Sekolah Menengah Pertama (Smp) Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Lindu Tahun 2016 bahwa Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pelajar sekolah menengah pertama (SMP) terhadap penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Lindu tahun 2016. Dengan hasil analisis chi-square didapatkan nilai  $p=0,000$  dan nilai  $r=0,449.0,449$  yang berarti korelasi cukup.

Menurut penelitian dari Berlandy C. Mamangkey, Ardiansa A.T. Tucunan, Febi K. Kolibu Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kelompok Remaja Desa Dumoga I Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow. Hasil penelitiannya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Dan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba ( $p = 0,028$ ). Mahasiswa STIKES PHI adalah bagian dari remaja/ generasi penerus bangsa, mahasiswa STIKES PHI berasal dari berbagai daerah dan suku. Mahasiswa tersebut datang ke Jakarta, tinggal di kost-kostan dan sudah tentu jauh dari pengawasan keluarga dan orang tua. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa STIKES PHI terhadap Narkoba.

Oleh sebab itu, mengingat maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang

“Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Narkoba pada Mahasiswa STIKes Persada Husada Indonesia Jakarta”

### **Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Husada Indonesia (STIKES PHI) terhadap narkoba.

### **Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa STIKES PHI terhadap narkoba.
- b. Untuk mengetahui sikap mahasiswa STIKES PHI terhadap narkoba.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa STIKES PHI terhadap narkoba.

### **Metode**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini dilakukan terhadap sekumpulan objek biasanya cukup banyak, dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa STIKES PHI terhadap bahaya rokok. Pendekatan yang digunakan pada desain penelitian ini adalah Cross Sectional study dimana pengambilan data dilakukan hanya sekali saja pada setiap responden. Penelitian ini dilakukan di STIKES PHI. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan, sejak penelitian menentukan judul, menulis proposal, mengumpulkan data sehingga seminar hasil, yang berlangsung sejak bulan April 2012 sampai Juli 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIKES PHI tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 523 orang. Sampel adalah mahasiswa STIKES PHI program studi D-III Keperawatan tahun ajaran 2011/2012. Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

n = jumlah sampel

N = besar populasi

d = tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan = 0,1

$$n = \frac{523}{1 + 523 (0,1^2)}$$

n = 84

Dengan tingkat kepercayaan yang dikehendaki sebesar 95% dan tingkat ketepatan relatif adalah sebesar 5%. Maka jumlah sampel yang diperoleh dengan memakai rumus tersebut adalah sebesar 84.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *stratified random smpling*. Sampel tersebut kemudian didistribusikan merata pada mahasiswa tersebut:

- Mahasiswa D III Keperawatan semester 2 sebanyak 21 orang
- Mahasiswa D III Keperawatan semester 4 sebanyak 21 orang
- Mahasiswa S-1 Kesehatan Masyarakat semester 2 sebanyak 21 orang
- Mahasiswa S-1 Kesehatan Masyarakat semester 4 sebanyak 21 orang

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah karakteristik dan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS. Karakteristik responden terdiri atas jenis kelamin, umur, program studi, daerah asal, dan agama. Sedangkan variabel dependen adalah sikap responden terhadap penderita HIV/AIDS.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Univariat

Analisis Univariat ini bertujuan untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terhadap 84 responden. Data univariat terdiri atas jenis kelamin, umur, Program Studi/posisi

semester, daerah asal, agama, pengetahuan responden sebagai variabel-variabel bebas (independen), dan sikap responden terhadap narkoba sebagai variabel terikat (dependen).

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang terdiri dari beberapa variabel antara lain meliputi jenis kelamin, umur, daerah asal, agama, dan tingkatan/semester. Adapun persentase dari karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik (Jenis Kelamin, Umur, Program Studi/Posisi Semester, Daerah asal, Agama) Pada Mahasiswa STIKES PHI Jakarta Tahun 2012**

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	47	56%
• Perempuan	37	44%
Umur		
• < 20	28	33,3%
• ≥20	56	66,7%
Program Studi/SMT		
• S1 Kesmas Smt 2	21	25%
• S1 Kesmas Smt 4	21	25%
• D-III Keperawatan Smt 2	21	25%
• D-III Keperawatan Smt 4	21	25%
Daerah Asal		
• Kalbar	63	75%
• Kalteng	12	14,3%
• Bangka	4	4,8%
• Nias	2	2,4%
• Bengkulu	1	1,2%
• Lainnya	2	2,4%
Agama		
• Islam	24	28,6%
• Kristen protestan	27	32,1%
• Katolik	31	36,9%
• Hindu	2	2,4%

Pada tabel 1 di atas terlihat bahwa dari 84 responden yang diambil sebagai sampel sebagian besar (56%) responden penelitian adalah laki-laki dan hanya 44% responden perempuan. Responden tersebut sekitar 33,3% termasuk di bawah umur 20 tahun, dan hanya 66,7% yang termasuk dalam kelompok umur 20 tahun ke atas. Program studi responden di kategorikan menjadi 4 yaitu program studi S-1 Kesmas semester 2, S-1 Kesmas semester 4, Program studi D-III keperawatan semester 2, D-III Keperawatan semester 4 yang masing-masing sebesar 25%. Dari data yang diperoleh asal daerah responden sebagian besar (75%) berasal dari Kalimantan barat, Kalimantan Tengah 14,3%, bangka 4,8%, Nias 2,4%, Bengkulu 1,2%, lainnya 2,4%. Responden

yang beragama Islam adalah 28,6%, dan yang menganut agama Protestan hanya 32,1%, katolik 36,9%, Hindu 2,4%.

**Pengetahuan**

Pengetahuan responden diukur dengan alat ukur yang berupa pertanyaan sebanyak 29 buah pertanyaan, yang mencakup pertanyaan mengenai kepanjangan Narkoba, jenis, bentuk, alasan menggunakan narkoba, dan cara penggunaan narkoba, bahaya narkoba. Dari keseluruhan pertanyaan yang diajukan kemudian hasilnya diberi nilai dan dibuat persentase, sehingga hasil yang didapat berupa persentase jawaban yang benar dari total jawaban yang benar. Hal ini merupakan nilai pengetahuan mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Narkoba Pada Mahasiswa STIKES PHI Jakarta Tahun 2012**

Pertanyaan	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Apakah anda pernah mendengar istilah narkoba	80	95,2%	4	4,8%
Apakah yang dimaksud dengan narkoba	41	48,8%	43	51,2%
Mengapa narkoba dilarang	74	88,1%	10	11,9%
Apakah narkoba diresepkan oleh dokter	25	29,8%	59	70,2%
Apa saja jenis narkoba yang anda ketahui	29	34,5%	55	65,5%
Bagaimanakah bentuk dari putaw	34	40,5%	50	59,5%
Mengapa orang menggunakan putaw	23	27,4%	61	72,6%
Apakah anda tahu cara penggunaan putaw	10	11,9%	74	88,1%
Apakah bahaya penggunaan putaw	25	29,8%	59	70,2%
Apa yang terjadi pada orang-orang yang keracunan putaw	45	53,6%	39	46,4%
Bagaimanakah bentuk dari ganja	66	78,6%	18	21,4%
Mengapa orang menggunakan ganja	40	47,6%	44	52,4%
Bagaimanakah cara menggunakan ganja	57	67,9%	27	32,1%
Apa bahaya penggunaan ganja	43	51,2%	41	48,8%
Apa yang terjadi pada orang-orang yang menggunakan ganja dalam jangka waktu yang lama	14	16,7%	70	83,3%
Bagaimanakah bentuk dari sabu-sabu	56	66,7%	28	33,3%
Mengapa orang menggunakan sabu-sabu	23	27,4%	61	72,6%
Bagaimanakah cara penggunaan sabu-sabu	51	60,7%	33	39,3%
Apa bahaya penggunaan sabu-sabu	33	39,3%	51	60,7%
Apa yang terjadi pada orang-orang yang kecanduan sabu-sabu	26	31%	58	69%

Apakah lem cap kepala kambing merupakan salah satu jenis narkoba	25	29,8%	59	70,2%
Mengapa orang menggunakan lem cap kepala kambing	17	20,2%	67	79,8%
Bagaimana cara penggunaan lem cap kepala kambing sebagai salah satu bahan dari narkoba	20	23,8%	64	76,2%
Apa yang terjadi pada orang-orang yang menggunakan lem cap kepala kambing dalam jangka waktu yang lama	13	15,5%	71	84,5%
Apakah alkohol merupakan salah satu jenis narkoba	38	45,2%	46	54,8%
Mengapa orang menggunakan alkohol	23	27,4%	61	72,6%
Bagaimana cara penggunaan alkohol	36	42,9%	48	57,1%
Apakah bahaya penggunaan alkohol	22	26,2%	62	73,8%
Apa yang terjadi pada orang-orang yang menggunakan alkohol dalam jangka waktu yang lama	26	31%	58	69%

Dalam tabel 2 diketahui bahwa persentasi terbesar responden yang menjawab benar adalah terhadap pertanyaan apakah anda pernah mendengar istilah narkoba, dimana responden (95,2%) menjawab benar terhadap pertanyaan yang diajukan. Sedangkan jawaban yang benar paling sedikit adalah jawaban terhadap pertanyaan mengenai cara penggunaan putaw yaitu 11,9%.

Berdasarkan data pengetahuan responden tentang narkoba maka dibuat penilaian dari total nilai jawaban yang benar, setelah dilakukan penjumlahan kemudian

dibuat persentase berupa total jawaban yang benar dibagi nilai maksimum dikalikan 100%. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka deskripsi nilai pengetahuan responden tentang narkoba mencakup nilai mean, median, modus, standart deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimal tercantum pada tabel di bawah ini.

Pengetahuan responden tentang narkoba menurut dua kategori dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3 Pengetahuan Mahasiswa Diploma III dan S-1 STIKes Tentang HIV/AIDS**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
< 41,67 (kurang)	43	51,2%
≥41,67 (baik)	41	48,8%
Total	84	100,0

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa DIII dan S-1 STIKes tentang narkoba tergolong kedalam kategori kurang karena sebanyak 51,2% responden bernilai di bawah 41,67. Sedangkan pengetahuan responden yang bernilai di atas 41,67 adalah sebanyak 48,8%.

**Sikap**

Pengukuran sikap terhadap responden dilakukan dengan memberikan 24 buah pertanyaan, kemudian mahasiswa sebagai

responden memberikan pernyataan yang diajukan tersebut dengan memilih empat alternatif jawaban yang disediakan, yaitu : Sikap Positif dan sikap Negatif, Sikap negatif berarti responden menyatakan sangat setuju atau setuju terhadap setiap pernyataan yang diajukan yang bersifat negative, dan menyatakan tidak setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan yang bersifat positif, sedangkan sikap positif berarti responden menyatakan sangat setuju atau setuju terhadap

setiap pernyataan yang diajukan yang bersifat positif, dan menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang bersifat negatif.

Dari pernyataan sikap dari 24 pertanyaan terdapat 18 pernyataan positif dan 6

pernyataan negatif. Pernyataan positif yang diajukan pada pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, sedangkan pernyataan negatif diajukan pada pernyataan nomor 9, 12, 16, 19, 23, dan 24.

**Tabel 4 Distribusi Sikap Responden Terhadap Narkoba**

Pernyataan	Positif		Negatif	
	n	%	n	%
Menurut saya menyalahgunakan narkoba adalah hal yang salah	78	92,9%	6	7,1%
Apabila saya mengetahui teman saya menyimpan dan menggunakan narkoba saya akan melaporkan ke polisi	67	79.8%	17	20.2%
Saya akan menolak jika dikasih narkoba walaupun gratis	77	91.7%	7	8.3%
Menurut saya narkoba itu berbahaya bagi kesehatan	73	86.9%	11	13.1%
Efek dari narkoba menyebabkan perubahan perilaku	79	94%	5	6%
Menurut saya masyarakat harus dianjurkan menjauhi narkoba	80	95.2%	4	4.8%
Menurut saya orang tua sangat berperan terhadap penyalahgunaan narkoba	72	85.7%	12	14.3%
Menurut saya semua pengguna dan pengedar narkoba harus dihukum seberat-beratnya	74	88.1%	10	11.9%
Saya akan menerima narkoba yang diberikan teman saya	72	85.7%	12	14.3%
Menurut saya pengguna narkoba harus diawasi setiap tindakan yang dilakukan	74	88.1%	10	11.9%
Saya tidak mau berkomunikasi dengan pengguna narkoba	52	61.9%	32	38.1%
Saya akan ikut pesta narkoba jika diajak teman	70	83.3%	14	16.7%
Menurut saya penyebaran narkoba saat ini sangat memprihatinkan	76	90.5%	8	9.5%
Peningkatan kasus narkoba saat ini juga mengkhawatirkan	78	92.9%	6	7.1%
Menurut saya menggunakan narkoba bukanlah cara pergaulan modern	69	82.1%	15	17.9%
Saya sangat tertarik untuk mencoba menggunakan narkoba	70	83.3%	14	16.7%
Malasah narkoba harus diberantas	72	85.7%	12	14.3%
Saya akan berteman dengan pengguna narkoba meskipun saya tidak menggunakannya	49	58.3%	35	41.7%
Jika lagi banyak masalah saya akan menggunakan narkoba	70	83.3%	14	16.7%
Orang yang menggunakan narkoba hanyalah orang yang bodoh	61	72.6%	23	27.4%
Orang yang menggunakan narkoba adalah orang yang kurang perhatian dari orang tua	61	72.6%	23	27.4%
Orang menggunakan narkoba karena terpengaruh oleh teman-temannya	68	81%	16	19%
Saya menggunakan narkoba hanya untuk mencoba	72	85.7%	12	14.3%
Saya akan menggunakan narkoba agar dibilang anak gaul	75	89.3%	9	10.7%

Pada tabel 4 dapat diketahui terhadap pernyataan positif, terbanyak diberikan terhadap pernyataan nomor 7. Untuk pernyataan negative terbanyak di berikan terhadap pertanyaan nomor 19. Dari jawaban terhadap pernyataan yang disampaikan, maka selanjutnya dilakukan penilaian dari sikap responden. Untuk pernyataan nilai jawaban Positif = 1, Negatif = 0. Berdasarkan penilaian

tersebut, maka dibuat total persentase nilai sikap responden dengan membagi nilai yang diperoleh dengan nilai maksimum benar dikalikan 100%. Distribusi frekuensi nilai sikap responden tercantum pada tabel. Sikap mahasiswa DIII dan S-1 STIKes terhadap narkoba menurut dua kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5 Sikap Mahasiswa Diploma III dan S-1 Reguler Tahun STIKes Terhadap Narkoba**

Sikap	Frekuensi	Persentase
<83,78 (negatif)	35	41,7
≥83,78 (positif)	49	58,3
Total	84	100,0

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar (58,3%) Responden mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba, Sedangkan 41,7% responden mempunyai sikap yang buruk.

**Hasil Analisis Bivariat**  
**Hubungan Karakteristik Responden dengan Sikap terhadap Narkoba**

Tabel 6 adalah hasil analisa bivariat antara karakteristik responden (jenis kelamin, umur,

program studi/ semester, asal daerah, agama) dengan sikap dan untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut digunakan uji beda mean dengan metode *Chi square*, adapun batas kemaknaan yang dipakai dalah p-value ≥0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6 Distribusi Hubungan karakteristik Responden dengan Sikap**

Karakteristik Responden	Sikap Terhadap Narkoba						p-value
	<83,78 (negatif)		≥83,78 (positif)		Total		
	N	%	n	%	n	%	
<b>Jenis Kelamin</b>							
• Laki-laki	19	40,4	28	59,6	47	100,0	0,795
• Perempuan	16	43,2	21	56,8	37	100,0	
<b>Umur</b>							
• < 20	11	39,3	17	60,7	28	100,0	0,754
• ≥ 20	24	42,9	32	57,1	56	100,0	
<b>Program Studi/SMT</b>							
• S1 Kesmas Smt 2	13	61,9	8	38,1	21	100,0	0,66
• S1 Kesmas Smt 4	10	47,6	11	52,4	21	100,0	
• D-III Kep. Smt 2	7	33,3	14	66,7	21	100,0	
• D-III Kep. Smt 4	5	23,8	16	76,2	21	100,0	
<b>Daerah Asal</b>							
• Kalbar	27	42,9	36	57,1	63	100,0	0,799
• Kalteng	5	41,7	7	58,3	12	100,0	
• Bangka	2	50,0	2	50,0	4	100,0	
	0	0	2	100,0	2	100,0	

• Nias	0	0	1	100,0	1	100,0	
• Bengkulu	1	50,0	1	50,0	2	100,0	
• Lainnya							
Agama							
• Islam	11	45,8	13	54,2	24	100,0	0,236
• Kristen protestan	7	25,9	20	74,1	27	100,0	
• Katolik	16	51,6	15	48,4	31	100,0	
• Hindu	1	50,0	1	50,0	2	100,0	
Jumlah							

Hasil analisa hubungan antara jenis kelamin dengan sikap terhadap narkoba diperoleh bahwa 59,6% responden berjenis kelamin laki-laki mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba. Sedangkan 56,8% responden perempuan mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba. Nilai  $p = 0,795$  maka tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan sikap terhadap narkoba

Hasil analisa hubungan antara umur dengan sikap terhadap narkoba diperoleh bahwa 57,1% responden yang berumur diatas 20 tahun mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba sedangkan umur di bawah 20 tahun di peroleh 60,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,754$  yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan sikap terhadap narkoba.

Hubungan antara Program Studi/SMT dengan sikap terhadap narkoba diperoleh bahwa 52,4% responden yang dari program studi S-1 Kesehatan Masyarakat semester 4, program studi S-1 kesehatan masyarakat semester 2 diperoleh 38,1%, dari program studi D-111 Keperawatan semester 4 di peroleh 76,2%, program studi D-111 Keperawatan semester 2 di peroleh 66,7%, mempunyai sikap yang baik narkoba. Nilai  $p = 0,066$  dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang

bermakna antara program studi/semester dengan sikap terhadap narkoba.

Hubungan antara daerah asal dengan sikap menunjukkan bahwa ada sekitar 100,0% responden yang berasal dari daerah Nias dan Bengkulu yang mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba. Sedangkan 50,0% yang berasal dari daerah Kalbar, Kalteng, Bangka dan lainnya mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba. Nilai  $p = 0,799$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antar daerah asal dengan sikap terhadap narkoba.

Hubungan agama dengan sikap menunjukkan bahwa 74,1% responden yang beragama Protestan mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba, Sedangkan 54,2% responden yang beragama Islam mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba, 50,0% responden yang beragama Hindu mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba, dan 48,4% yang beragama Katolik mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba. Nilai  $p = 0,236$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara agama dengan sikap terhadap narkoba.

**Hubungan Pengetahuan dengan Sikap terhadap Narkoba**

**Tabel 7 Hubungan Pengetahuan dan Sikap**

Pengetahuan	Sikap terhadap Narkoba				Total	p-value	
	<83,78 (negatif)		≥83,78 (positif)				
	n	%	N	%			
<41,67 (buruk)	23	53,5	20	46,5	43	100,0	0,024
≥41,67 (baik)	12	29,3	29	70,7	41	100,0	
Jumlah	35	41,7	49	58,3	84	100,0	

Hubungan antara pengetahuan tentang narkoba dengan sikap terhadap narkoba pada table 7 diatas diperoleh bahwa 70,7% responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang narkoba mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba. Nilai p = 0,024 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang narkoba dengan sikap terhadap narkoba.

**Pembahasan**

**Hubungan Karakteristik Responden dengan Sikap terhadap narkoba**

**Hubungan Pengetahuan dengan Sikap**

Hasil uji analisis bivariat antara variabel pengetahuan dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba, dalam penelitian ini setelah diuji secara statistik menghasilkan hubungan bermakna dengan p-value = 0,024 (lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ ). Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang mempunyai pengetahuan baik, mempunyai sikap yang positif terhadap narkoba sebesar 70,7% dan mereka memiliki pengetahuan kurang baik, memiliki sikap yang positif terhadap narkoba sebesar 46,5%. Sedangkan proporsi responden yang mempunyai pengetahuan yang baik ternyata sebesar 29,3% memiliki sikap yang buruk terhadap narkoba, dan mereka yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik, memiliki sikap yang buruk terhadap narkoba sebesar 53,5%. Jadi kesimpulan secara statistic ada hubungan yang bermakna antara variable

pengetahuan responden dengan sikap responden terhadap narkoba, semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang narkoba maka semakin positif pula sikapnya terhadap narkoba.

Seperti yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo, yang dikutip dari Allport bahwa sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman, sikap juga mempunyai tiga komponen yaitu kepercayaan, ide, dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riski Katriani Bandaso, I Nyoman Widajadnja, Miranti Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, universitas tadulako dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Pelajar Sekolah Menengah Pertama (Smp) Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Lindu Tahun 2016 bahwa Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pelajar sekolah menengah pertama (SMP) terhadap penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Lindu tahun 2016. Dengan hasil analisis chi-square didapatkan nilai  $p=0,000$  dan nilai  $r=0,449.0,449$  yang berarti korelasi cukup.

Menurut penelitian dari Berlandy C. Mamangkey, Ardiansa A.T. Tucunan, Febi K. Kolibu Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan

Penyalahgunaan Narkoba Pada Kelompok Remaja Desa Dumoga I Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow. Hasil penelitiannya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Dan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba ( $p = 0,028$ ). Pembahasan diperdalam/ditambah lagi dengan membandingkan beberapa penelitian yg terkait.

### Kesimpulan

Karakteristik responden yang di dapat melalui pengumpulan data terdiri dari lima variabel, yaitu umur, jenis kelamin, daerah asal, agama, dan Program Studi/semester. Rata – rata responden berumur lebih dari 20 tahun (66,7%), jenis kelamin dari responden lebih banyak laki-laki daripada perempuan dengan prosentase 56,0%. Daerah asal responden lebih banyak dari daerah Kalimantan barat. Agama yang di anut oleh responden adalah Katolik dengan prosentase 36,9% , dan tingkat/semester responden sama rata yaitu masing-masing 25,0%.

Pengetahuan mahasiswa D111 dan S-1 masih kurang baik dengan hasil penelitian yaitu 51,2% memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang narkoba. Sikap mahasiswa D111 dan S-1 narkoba menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, yaitu sekitar 58,3% mempunyai sikap yang positif terhadap narkoba.

Pada penelitian ini menemukan adanya hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dengan sikap terhadap narkoba dengan nilai  $p = 0,024$

### Saran

Bagi Dinas Kesehatan Jakarta Timur Pemerintah lebih memfokuskan kegiatannya pada penanggulangan narkoba. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap narkoba atau dengan metode penyuluhan dan pendidikan sebaya.

Bagi STIKes PHI Pimpinan dan staf pengajar STIKES agar meningkatkan perhatian terhadap setiap perubahan dan masalah-masalah baru yang muncul khususnya terkait narkoba, dengan mengadakan seminar, maupun symposium mengenai dampak atau bahaya penggunaan narkoba, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa STIKES dalam upaya penanggulangan masalah narkoba.

Bagi Peneliti lain Perlu di lakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan dan sikap terhadap narkoba. Penelitian hendaknya juga di pertajam dalam kontes metodologi, serta variabel-variabel yang lebih memungkinkan, sehingga dapat mewakili fenomena yang lebih makro di kalangan mahasiswa. Dengan demikian anggota tim pemerintahan akan mampu berkontribusi sesuai peran dan fungsinya dalam memberikan kepedulian terhadap pencegahan dan penanggulangan masalah narkoba di Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Alsagaff, H., Mukty, H.A. (2006). Penyakit Obstruksi Saluran Pernafasan Dalam: Alsagaff, H., Mukty, H.A. *Dasar-dasar Ilmu Penyakit Paru*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Amin, Z. (2006). Kanker Paru. Dalam: Sudoyo, A.W., Setryohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M.K., Setiati, S. *Ilmu Penyakit Dalam*. Ed 4. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 1015-21.
- Mangku, Made Pastika, Mudji Waluyo, Arief Sumarwoto, dan Ulani Yunus. (2007). *pecegahan Narkoba Sejak Usia Dini*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Sofyan, Ahmadi. (2007). *Narkoba Mengincar Anak Anda Panduan bagi Orang tua, Guru, dan Badan Narkotika dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba di*

- Kalangan Remaja*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Available from: <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009/07/penyalahgunaan-narkotika.html> [Accessed 29 April 2012]
- Anang Iskandar, Naik, Jumlah Pengguna Narkoba di Kalangan Pelajar [http://www.infogoe.com/viewstory/2008/08/06/naik\\_jumlah\\_pengguna\\_narkoba\\_di\\_kalangan\\_pelajar?url=http://www.kompas.com/read/xml/2008/08/06/11061889/naik.jumlah.pengguna.narkoba.di.kalangan.pelajar](http://www.infogoe.com/viewstory/2008/08/06/naik_jumlah_pengguna_narkoba_di_kalangan_pelajar?url=http://www.kompas.com/read/xml/2008/08/06/11061889/naik.jumlah.pengguna.narkoba.di.kalangan.pelajar) [29 April 2012]
- Kepala BNN Kota Langsa, Kopol Navri Yulenny, **Narkoba Mengintai Pelajar**. Banjarmasin Post. Available from: <http://banjarmasin.tribunnews.com/2012/04/28/narkoba-mengintai-pelajar> [Accessed 29 April 2012]
- Survei BNN, 2009-2010., *prevalensi penyalahgunaan narkoba*. Available from: <https://syiahali.wordpress.com/2012/03/12/bnn-5-juta-pengguna-narkoba-di-indonesia/> [Accessed 30 April 2012]
- M. Sufyan & Resa Hidayat. (2012). **5 Jumlah Pengguna Narkotika di Dunia**. Uniknya.com. Available from: <http://www.uniknya.com/2012/04/26/5-jumlah-pengguna-narkotika-di-dunia/> [Accessed 30 April 2012]
- Heri Setiawan. (2012). **Pecandu Narkoba di Indonesia Capai 3,8 Juta Orang**. *Okezone.com*. Available from: <http://news.okezone.com/read/2012/04/09/337/608267/pecandu-narkoba-di-indonesia-capai-3-8-juta-orang> [Accessed 30 April 2012]
- Setiawan, SH, M.Kes. (2011). **Narkoba**. Artikel Kesehatan Masyarakat. Available from: <http://www.stikes-respatism.ac.id/cetak.php?id=17> [Accessed 30 April 2012]